

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rujukan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Tiffani (2009) dengan judul “Deteksi *Financial Statement Fraud* dengan Analisis *Fraud Triangel* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Menggunakan variabel *financial Stability*, *External Pressure*, *Effective Monitoring*, sedangkan untuk *Personal Financial*, *Natur of Industry*, *Retrun on Asset*, dan *Rationalization* sebagai variabel dependen dan *Financial Statement Fraud* sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi berganda untuk menganalisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan *financial stability* dan *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini mengidentifikasikan bahwa perusahaan yang memiliki ketidakstabilan keuangan dan tekanan external yang tinggi, manajemen memiliki potensi yang tinggi dalam melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan. Variabel *effective monitoring* berpengaruh negative signifikan terhadap *financial statement fraud*, hasil ini mengidentifikasikan bahwa semakin besar proposi komite audit independen, maka proses monitoring terhadap perusahaan semakin efektif sehingga akan menurunkan potensi manajemen untuk melakukan kecurangan. dan variabel *natur of industry*, *rationalization*, *return on asset*, dan *personal financial need* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, keempat variabel

tersebut tidak mampu dalam mendeteksi adanya kecurangan dalam perusahaan manufaktur.

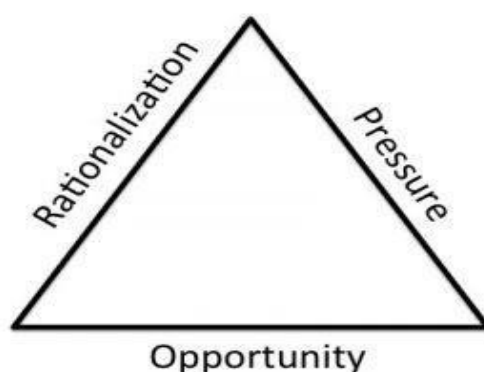
Sihombing (2014) dengan judul “Analisis *Fraud Dimond* dalam Mendeteksi *Financial Statemen Fraud* : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia tahun 2010-2012”. Menggunakan variabel rasio perubahan total aset, rasio *leverage*, rasio perubahan piutang, rasio total akrual, rasio *return on asset*, rasio dewan komisaris independen, dan perubahan direksi sebagai variabel dependen dan *financial statement fraud* sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi berganda untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio perubahan total aset, rasio *leverage*, rasio perubahan piutang dan perubahan total akrual berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, sedangkan rasio *return on asset*, rasio dewan komisaris independen , dan perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* dikarenakan tidak meratanya karakteristik perusahaan industry dalam sampel yang diakibatkan jumlah perusahaan yang terdaftar sangat sedikit sehingga karakteristik tiap industry menjadi diabaikan.

Yesiariani (2014) dengan judul “Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*” hasil penelitian tersebut untuk rasio perubahan total aset, *Leverage*, *ROA* dan *TATA* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*, Sedangkan untuk *Personal Financial Need (OSHIP)*, *Nature of Industry (RECEIVABLE)*, *Ineffective Monitoring (BDOOUT)*, Pergantian Auditor (*CPA*), dan Pergantian Direksi (*DCHANGE*) Tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Fraud Triangle Theory

Konsep dasar dari pendeteksian *Fraud* yaitu *fraud triangle*, dimana konsep tersebut juga disebut *Cressey Theory* karena dilakukan oleh Donal R. *Cressey* pada tahun 1953 dengan judul *Other's people Money: a study in the social psychology of Embezzelent*. Ada 3 elemen dalam *Fraud Triangle* yaitu : *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization*.



Gambar 2.2 Fraud Triangle

1. *Pressure*

Shelton, (2014) menyatakan tekanan merupakan suatu motivasi seseorang dalam melakukan penipuan yang diakibatkan adanya beban keuangan. Atau suatu kondisi dimana pihak manajemen bekerja semaksimal mungkin untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dengan meningkatnya laba perusahaan setiap tahun walaupun keuangan perusahaan mengalami kesulitan, kondisi tersebut mengakibatkan pihak manajemen melakukan manipulasi laporan

keuangan yang nantinya diberikan kepada pihak pemegang saham untuk menyatakan bahwa manajemen bertanggung jawab dalam mengelola perusahaannya, ini dapat dikategorikan sebagai tekanan yang dialami pihak manajemen.

SAS No. 99 menyatakan bahwa ada empat jenis kondisi yang mengakibatkan adanya tekanan sehingga terjadi kecurangan yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial target*.

2. *Opportunity*

Fraud terjadi karena adanya faktor peluang untuk melakukan kecurangan, peluang akan digunakan jika resiko yang dihadapi sangat kecil untuk diketahui atau dideteksi oleh auditor atau pihak lain. Peluang ada saat system pengendalian internal perusahaan melemah, jika pengendalian internal melemah maka ada banyak celah yang mengakibatkan kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi transaksi-transaksi perusahaan. Menurut *Albrecht et al (2011)* faktor yang membuat individu melakukan *Fraud* :

- a. Kurangnya pengawasan dalam akses informasi
- b. Ketidakmampuan dalam mengantisipasi *Fraud*
- c. Kegagalan dalam mendisiplinkan para pelaku *Fraud*
- d. Kurangnya pengontrolan untuk mencegah dan mendeteksi *Fraud*
- e. Kurangnya jejak audit

SAS No. 99 menyatakan peluang yang terjadi dalam *Financial Statement Fraud* terdapat 3 kategori kondisi yaitu *Nature of Industry*, *Ineffective Monitoring*, dan *Organizational Structure*.

3. *Rationalization*

Rationalization adalah sikap atau serangkaian nilai-nilai etis yang mengizinkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud*. Sedikit banyak terjadinya *Fraud* dilatar belakangi oleh *Rationalization*. Dimana seseorang awalnya tidak ada keinginan melakukan kecurangan pada akhirnya akan melakukan kecurangan tersebut, rasionalisasi adalah salah satu alasan yang bersifat pribadi. Menurut *Albrecht et al (2011)* rasionalisasi yang sering terjadi yaitu :

- a. Karyawan berpikir “saya hanya meminjam sedikit dana perusahaan dan akan mengembalikannya”
- b. Kecurangan dilakukan karyawan disaat keadaan mendesak
- c. Karyawan berpikir bahwa mengorbankan reputasi dan integritas mereka hanya untuk meningkatkan standar hidup mereka

2.2.2 Fraud Diamond

Menurut Wolfe & Hermanson, (2004) *fraud Diamond* memiliki 4 elemen yang menyebabkan terjadinya kecurangan (*fraud*), *fraud diamond* merupakan penyempurnaan dari teori yang mempelajari tentang kecurangan yaitu *triangel theory* dimana teori tersebut ditemukan oleh Cressy (1953) dan memiliki 3 elemen yaitu *pressur, opportunity, dan rasionalization*. dalam *fraud diamond* ini elemen ke-4 sebagai penyempurnaan dalam mengidentifikasi *fraud* yaitu *capability* yang artinya seberapa besarkah daya dan kapasitas seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan dalam lingkungan perusahaan. Dalam elemen ke-4 ini dapat

diteliti dari perubahan direksi dimana kita dapat melihat apakah terjadi kecurangan atau tidak selama masa jabatan tersebut, perubahan direksi yang terjadi dapat dijadikan sebagai langkah awal dalam memperbaiki perusahaan yang kurang baik selama kinerja direksi sebelumnya mengalami kegagalan atau tidak berkompeten dalam menjalankan misi dan visi perusahaan.

2.2.3. Financial Statement Fraud

Menurut (Sihombing & Rahardjo, 2014), suatu kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan secara disengaja maupun tidak disengaja dalam pelaporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum yang mengakibatkan kerugian terhadap pihak lain atau pihak yang berkepentingan dalam pengambilan suatu keputusan.

2.2.4. Fraud

Menurut (Sihombing & Rahardjo, 2014) *fraud* adalah suatu tindakan atau perilaku seseorang ataupun organisasi untuk melakukan kecurangan demi kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama yang dilakukan secara sadar, disengaja dan mau untuk melakukan perbuatan tersebut. Seperti contoh seseorang yang merubah laporan keuangan untuk menutupi penyalagunaannya demi kepentingan pribadi ataupun kepentingan bersama sehingga dapat merugikan perusahaan atau instansi itu sendiri.

2.3 Hipotesis

2.3.1 *Financial Stability*

Menurut (Sihombing & Rahardjo, 2014) semakin tinggi total aset yang dimiliki suatu perusahaan maka kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut semakin besar

sehingga investor mau menginvestasikan sebagian dana mereka ke perusahaan, dengan melihat laporan keuangan perusahaan apakah mengalami kenaikan atau penurunan secara baik. Maka dari itu manajemen perusahaan harus menyajikan laporan keuangan perusahaan sebaik mungkin agar mendapatkan daya tarik dari investor yang ingin melakukan investasi. Tetapi pada dasarnya manajemen seringkali melakukan kecurang dengan menunjukkan pengelolaan aset yang baik untuk menghasilkan laba yang banyak dan menghasilkan *return* yang tinggi untuk investor, tekanan itu lah yang mengakibatkan manajemen melakukan *financial statement fraud*.

Penelitian yang dilakukan (Tiffani, 2009) untuk presentase perubahan totas asset berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, (Yesiariani, 2014) membuktikan berpengaruh positif antara perubahan totas asset dengan *financial statement fraud*, dan juga penelitian dari (Sihombing & Rahardjo, 2014) menyatakan bahwa berpengaruh antara perubahan total asset dengan *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis peneliti sebagai berikut :

H1 : Financial Stability berpengaruh terhadap financial statement fraud.

2.3.2 Financial Target

Menurut (Skousen et al., 2008) manajer akan melakukan manipulasi laporan keuangan disaat manajer menghadapi tekanan saat stabilitas keuangan dan profitabilitas yang terancam dengan keadaan ekonomi, industri dan suatu entitas yang beroperasi. ROA (*Return on Asset*) dapat digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan agar memperoleh keuntungan. Maka jika semakin besar ROA yang didapatkan, maka semakin besar pula keuntungan yang didapatkan

perusahaan dan semakin baik pula penggunaan aset yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Tetapi jika ROA yang didapatkan semakin kecil dan keuntungan yang diperoleh perusahaan juga semakin menurun maka secara tidak langsung manajemen perusahaan akan melakukan *financial statement fraud* untuk mengambil kepercayaan pemegang saham agar tetap menginvestasikan dana mereka keperusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan (Yesiariani, 2014) membuktikan berpengaruh positif antara *Return on Asset* dengan *financial statment fraud*, dan juga penelitian dari Widarti (2015) menyatakan bahwa berpengaruh antara *Return on Asset* dengan *financial statment fraud*. Berdasarkan dari urain diatas maka hipotesis dari peneliti sebagai berikut:

H2 : Financial Target berpengaruh terhadap financial statement fraud

2.3.3 External Pressure

(Skousen et al., 2008) menyatakan salah satu yang membuat adanya tekanan yaitu dari pihak eksternal dimana kebutuhan perusahaan untuk mendapatkan adanya tambahan utang atau sumber pendanaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pengeluaran modal atau pembanguna kebutuhan perusahaan yang diperuntukan untuk pembiayaan eksternal dengan adanya kas yang dihasilkan dari utang perusahaan. *External pressure* dapat dihitung dengan *Leverage ratio*, yaitu rasio total hutang dibagi total asset. Ketika *laverage* perusahaan tinggi maka utang perusahaan akan besar (Kasmir, 2013:152). Jika hutang perusahaan semakin besar maka manajemen perusahaan akan merasa tertekan, karena rasio kreditnya juga akan semakin tinggi, sehingga para manajemen memungkinkan melakukan adanya

financial statement fraud sehingga peneliti ini menggunakan *leverage ratio*. Penelitian yang dilakukan (Rahmanti & Daljono, 2013) untuk *external pressure* yang diprosikan dengan *leverage ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* sedangkan menurut (Tiffani, 2009) untuk *Leverage* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, (Yesiariani, 2014) membuktikan berpengaruh positif antara *Leverage* dengan *financial statement fraud*, dan juga penelitian dari (Sihombing & Rahardjo, 2014) menyatakan bahwa berpengaruh antara *Leverage* dengan *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H3 : External Pressure berpengaruh terhadap financial statement fraud

2.3.4 Nature of Industry

Nature of industry dimana perusahaan tersebut mengalami keadaan yang baik dalam suatu industri, sehingga pada laporan keuangan ada akun yang besarnya saldo dipengaruhi berdasarkan estimasi, seperti contoh akun piutang tak tertagih dan persediaan. (Summers and Sweeney, 1998) menyatakan bahwa akun piutang dan persediaan sedikit memerlukan penilaian subjektif untuk memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan persediaan usang, karena adanya penilaian subjektif maka manajemen dapat menggunakan piutang dan persediaan sebagai alat untuk melakukan *financial statement fraud*.

Peluang sebagai faktor timbulnya kecurangan dapat dibuktikan oleh penelitian dari (Sihombing & Rahardjo, 2014) menyatakan bahwa berpengaruh antara *Receivable* dengan *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis peneliti sebagai berikut :

H4 : Nature of industry berpengaruh terhadap financial statement fraud

2.3.5 Rationalization

Rationalization adalah sikap atau serangkaian nilai-nilai etis yang mengizinkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud*. Peran auditor sangat lah penting dalam terjadinya kecurangan yang dilakukan perusahaan dengan cara mengkoreksi apakah adanya salah saji dalam pelaporan keuangan. Peran dari auditor independen sendiri yaitu untuk memverifikasih laporan keuangan tentang keakuratan angka-angka yang ada di laporan keuangan perusahaan. Menurut (Skousen et al., 2008) menyimpulkan bahwa pergantian atau perubahan Kantor Akuntan Publik pada suatu perusahaan dapat dikatakan akibat masa *transisi* dan *stress periode* yang melanda perusahaan. Jika perusahaan mengalami pergantian atau perubahan Kantor Akuntan Publik selama masa jabatan 5 tahun buku berturut-turut dapat dijadikan indikator adanya *fraud*.

Penelitian yang dilakukan Soselisa dan Mukhlisin (2008) menyatakan bahwa pergantian KAP berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, tetapi hasil dari (Skousen et al., 2008) menyatakan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Maka berdasarkan uraian diatas maka peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut :

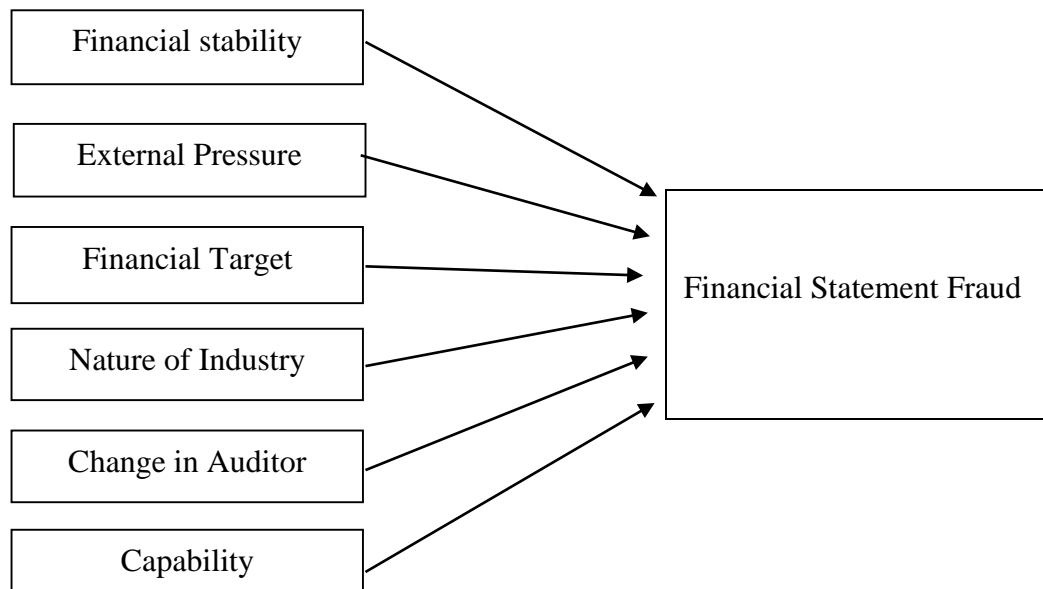
H5 : Rationalization berpengaruh terhadap financial statement fraud

2.3.6 Capability

capability yaitu kapasitas yang ada dalam suatu perusahaan terlampau tinggi maka kecurangan yang terjadi juga akan semakin tinggi dan apabila kapasitas dalam melakukan kecurangan tersebut tidak ada maka kemungkinan adanya kecurangan juga tidak ada. *capability* ini dapat diteliti dari perubahan direksi dimana kita dapat melihat apakah adanya kecurangan atau tidak selama masa jabatan tersebut, perubahan dewan direksi dapat dijadikan sebagai langkah awal dalam memperbaiki perusahaan yang kurang baik selama kinerja direksi sebelumnya. Untuk memperbaiki kinerja kualitas direksi sebelumnya dapat dengan melakukan penataan ulang susunan direksi ataupun perekrutan direksi baru yang dianggap lebih berkopoten dalam membangun perusahaan, akan tetapi pergantian direksi memerlukan waktu untuk beradaptasi terhadap budaya baru sehingga mengurangi efektivitas dalam kinerja hal ini akan membuat *stress period* yang berdampak pada semakin terbukannya peluang untuk melakukan *fraud* (Wolfe & Hermanson, 2004).

Penelitian yang dilakukan (Wolfe & Hermanson, 2004) menyatakan bahwa pergantian dewan direksi berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Maka berdasarkan uraian diatas peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut : *H6 : Capability berpengaruh terhadap financial statement fraud*

2.4 Rerangka Konseptual



Gambar 2.4
Rerangka Konseptual Peneliti

Berdasarkan gambar diatas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh *theory fraud diamond* terhadap *financial statement fraud*. variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *natur of industry*, *change in auditor*, dan *capability*. Sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*. seluruh variabel dalam penelitian tersebut diukur dengan menggunakan skala rasio dan dianalisis menggunakan regresi linier logistik.